

Research Article

Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi

M. Salam¹, Ike Anggraini²

¹)PPKN FKIP Universitas Jambi ²) PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Feb 20, 2018

Revised : April 10, 2018

Available Online : Jun 29, 2018

Keyword

*Discipline, Students,
Elementary School*

Correspondence

e-mail : m.salam@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the learning discipline of fifth grade students at SDN 55 / I Sridadi. This study uses a qualitative approach to the type of case study with the subject, namely the fifth grade students of SDN 55 / I Sridadi. In collecting data, researchers use methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion. To test the validity of the data used method triangulation. Based on the results of the study, it can be concluded that the discipline of learning SDN 55 / I Sridadi is good. This can be seen from the discipline of students while following the rules given by teachers and schools, namely; (1) do not make noise, (2) do not disturb other students and walk around during lessons, (3) leave the class without permission and read material that is in accordance with the current lesson, (4) use shoes when the lesson takes place . In addition, teachers make several efforts to instill discipline in learning with students, including; (1) giving exemplary to students, (2) implementing class rules, (3) giving advice and warnings to students who violate, and (4) giving penalties or sanctions to students who violate.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6777>

PENDAHULUAN

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri (Siswoyo. dkk, 2008:15). Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.

Semakin berkembangnya peradaban manusia, semakin berkembang pula pemahaman mengenai pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*), dari generasi ke generasi

(Siswoyo. dkk, 2008:25). Oleh karena itu pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien (Slameto, 2003:2). Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Belajar sudah dimulai sejak manusia lahir dan akan berlangsung secara terus-menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat. Menurut Mahmud (1990:58) mengatakan bahwa belajar adalah pengalaman yang universal. Setiap orang harus selalu belajar sepanjang hidupnya. Orang harus belajar berbicara, berpakaian, dan makan sendiri. Para remaja harus belajar kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat diterima oleh masyarakat. Orang dewasa harus belajar bagaimana melakukan pekerjaan dan memenuhi tanggung jawab kehidupan rumah tangga. Kehidupan sehari-hari penuh dengan problem-problem yang harus dipecahkan dengan belajar.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal (Hurlock, 1999:82). Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar (Maria J. Wantah,

2005:140). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Imron, 2011:172). Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah (Alma dkk, 2010:131). Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar, dan jam istirahat. Selain itu, juga peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas.

SDN 55/I Sridadi mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) membiasakan kebersihan toilet dan halaman sekolah, (2) menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) ikut menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium maupun di lingkungan sekolah, (4) membiasakan membuang sampah pada tempatnya (Sumber Tata Tertib Kelas SDN 55/I Sridadi).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba membahas penelitian ini dalam judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SDN 55/I Sridadi”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V dan penanaman kedisiplinan belajar di SDN 55/I Sridadi secara mendalam.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2005:88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, subjek harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 20 orang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah yang berlokasi di SDN 55/I Sridadi, Kecamatan Muara Bulian. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar siswa, penanaman kedisiplinan serta kendala yang dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, pada tahun ajaran 2015/2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data yang bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar dan penanaman sikap kedisiplinan. Kisi-kisi terkait

kedisiplinan belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa yang terdiri dari enam aspek.

Tabel 1 Pedoman Observasi terkait Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Masuk sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai. Siswa terlambat harus melapor pada guru. Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan. Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan
2.	Kewajiban siswa	<ol style="list-style-type: none"> Taat kepada guru. Memperhatikan saat pelajaran. Membawa perlengkapan sekolah. Tidak membuat suara gaduh.
3.	Larangan siswa	<ol style="list-style-type: none"> Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin. Mengganggu siswa lain. Membaca materi lain saat pelajaran. Mencontek pada saat test pelajaran.
4.	Pakaian	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan seragam sekolah lengkap. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan. Panjang rok dibawah lutut.
5.	Hak siswa	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan. Meminjam buku di perpustakaan. Mendapat perlakuan yang sama.
6.	Les privat	<ol style="list-style-type: none"> Siswa yang berkesulitan belajar boleh mengajukan les tambahan. Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah. Les privat diberikan sampai siswa paham. Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.

Sumber : Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (Maman Rachman, 1997:168)

2. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data melalui tanya jawab. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan siswa dan guru.

Tabel 2 Pedoman wawancara siswa

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pukul berapa kamu sampai di sekolah? 2. Pernahkah kamu terlambat masuk kelas? 3. Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan? 4. Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat? 5. Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah? 6. Bagaimana cara kamu mentaati peraturan? 7. Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan belajar di kelas? 8. Apa alasan kamu melanggar tata tertib tersebut? 9. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah? 10. Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selama mengikuti pembelajaran? 11. Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran? 12. Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran? 13. Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan 14. Bapak/Ibu guru? 15. Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah? 16. Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar? 17. Apakah kamu mengikuti kegiatan les di sekolah? 18. Bagaimana cara kamu mengikuti kegiatan les di sekolah? 	

Tabel 3 Pedoman wawancara guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V?	
2. Apakah bapak/ibu memiliki aturan tersendiri selain peraturan yang dibuat oleh sekolah?	
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?	
4. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah apa yang bapak/ibu lakukan? Bentuk hukuman seperti apa yang anda berikan?	
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ada siswa yang memperhatikan pelajaran?	
6. Usaha-usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa?	
7. Menurut bapak/ibu hambatan apa saaja yang dialami dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?	

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012:82). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Sukardi (2003:81) menyebutkan bahwa sumber dokumentasi dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi. Dokumentasi ini bermanfaat untuk menambah pemahaman atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari

lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Moleong, 2002:178) membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu:

- (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan

(2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa

Upaya penanaman kedisiplinan belajar ini adalah dengan memberikan keteladanan kepada siswa oleh guru dengan selalu hadir 5 menit sebelum mengajar. Guru juga mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menanyakan apakah sudah berdoa atau belum, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada siswa. Guru juga menanyakan tentang kesiapan siswa dalam memulai aktivitas belajar. Selain itu, guru juga memberikan contoh membuang sampah, dan membersihkan papan tulis.

Adanya peraturan kelas menjadi usaha untuk menciptakan kedisiplinan belajar di kelas V. Peraturan kelas tersebut berisi tata tertib yang wajib ditaati siswa selama berada di dalam kelas. Tata tertib tersebut yaitu:

Tata tertib Umum:

1. Siswa datang di sekolah 10 menit lebih awal.
2. Siswa berpakaian bersih, rapi, sopan sesuai jadwal.
3. Siswa mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
4. Siswa selalu berbicara yang sopan.
5. Siswa selalu menjalin kerukunan dengan siapapun.

6. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan.

Tata Tertib Khusus:

1. Duduk di kursi yang ditentukan.
2. Tidak diperkenankan berjalan-jalan.
3. Tidak ramai (berbicara diluar hal sekolah).
4. Tidak mengganggu teman.
5. Tidak membawa mainan (bermain).
6. Tidak membuat kotor kelas.
7. Siswa yang melanggar tata tertib selama pelajaran berlangsung, belajar sendiri di luar ruang kelas V.
8. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

SDN 55/I Sridadi, selain memiliki tata tertib kelas juga memiliki beberapa aturan tata tertib yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa. Tata tertib SDN 55/I Sridadi sebagai berikut.

1. Hal Masuk Sekolah

- 1) Semua murid harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
- 2) Murid yang terlambat harus melapor dahulu kepada guru piket
- 3) Murid absen:
 1. Hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting.
 2. Pada waktu masuk harus membawa surat-surat keterangan yang diperlukan.
 - 4) Murid tidak boleh meninggalkan kelas/sekolah selama pelajaran berlangsung.
 - 5) Murid diperbolehkan meninggalkan sekolah, apabila ada keperluan yang sangat penting dan mendadak.

2. Kewajiban Murid

- 1) Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas/sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, dan inventaris kelas/sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas.

- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah pada umumnya baik di dalam maupun diluar sekolah.
 - 6) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama teman.
 - 7) Wajib membawa perlengkapan sekolah pada umumnya.
 - 8) Wajib menjalankan tata tertib sekolah yang telah ditentukan.
3. Larangan Murid
- 1) Meninggalkan kelas/sekolah selama pelajaran berlangsung, kecuali seijin guru piket/kepala sekolah.
 - 2) Memakai perhiasan yang berlebihan.
 - 3) Tidak berdandan sesuai dengan kepribadian pelajar.
 - 4) Merokok di dalam maupun di luar sekolah.
 - 5) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain.
 - 6) Mencontek pada saat test pelajaran berlangsung.
 - 7) Berada dalam kelas waktu jam istirahat, kecuali ada kepentingan yang harus dikerjakan.
 - 8) Berkelahi dan main hakim sendiri, jika ada persoalan antar teman.
 - 9) Memelihara kuku panjang dan memakai alat kosmetik.
 - 10) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal.
4. Hal Pakaian
- 1) Setiap murid wajib menggunakan seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah.
 - 2) Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan.
 - 3) Panjang rok arus dibawah lutut.
5. Hak-Hak Murid
- 1) Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar ketentuan sekolah
 - 2) Murid berhak meminjam buku di perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan yang berlaku.
 - 3) Murid berhak mendapat perlakuan yang sama antara murid yang satu dengan yang lainnya.
6. Hal Les Privat
- 1) Murid yang kesulitan dalam suatu pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orangtua kepada Kepala Sekolah.
 - 2) Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah.

- 3) Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengerjakan pelajaran yang ketinggalan.
- 4) Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam enam aspek kedisiplinan belajar yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Keenam aspek yang dimaksud yaitu masuk sekolah, kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, larangan siswa selama mengikuti pelajaran, cara berpakaian/seragam, hak sebagai siswa, dan les privat.

1. aspek kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran.

Aspek ini meliputi taat kepada guru, memperhatikan saat pelajaran, membawa perlengkapan sekolah, tidak membuat keributan. Dari dua puluh siswa di kelas V, sudah mematuhi aturan yang berlaku di kelas.

Hal ini terbukti dari hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran siswa selalu memperhatikan guru pada saat beliau menjelaskan materi, kemudian dalam hal yang serupa siswa juga tidak membuat keributan pada saat proses pembelajaran, selain itu siswa juga selalu membawa perlengkapan sekolah seperti buku pelajaran, dan alat-alat tulis. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa pada tanggal 10 Juli 2016:

Peneliti : "apakah kamu selalu memperhatikan guru pada saat ibu menjelaskan pembelajaran?"

Tina : "iya kak"

Hesa : "iya kak, karena kalau tidak memperhatikan maka akan diberikan sanksi"

2. larangan siswa selama mengikuti pelajaran.

Aspek ini meliputi keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, mengganggu siswa lain, membaca materi dari mata pelajaran lain, dan mencontek pada saat test pelajaran. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah mengikuti aturan yang berlaku.

Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa selama mengikuti pelajaran siswa dilarang untuk tidak keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar, kemudian materi yang di baca sesuai dengan pelajaran yang diberikan oleh

guru, selain itu siswa juga tidak mencontek pada saat test pelajaran. Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa pada tanggal 18 Juli 2016:

Peneliti : “pada saat pembelajaran, apakah kalian sering keluar masuk kelas?”

Ade : “tidak pernah kak”

Peneliti : “selain itu apakah kalian sering mencontek pada saat test pelajaran??”

Ade : “tidak kak”

3. cara berpakaian/seragam.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan tanggal 25 Juli 2016, didapatkan hasil bahwa siswa selalu mengenakan pakaian atau seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah serta bersepatu.

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil studi dokumentasi yaitu adanya jadwal pemakain seragam baik untuk siswa maupun untuk guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V didapatkan bahwa siswa SDN 55/I Sridadi terutama kelas V selalu menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Kedisiplinan dalam cara berpakaian siswa disekolah menunjukkan jika siswa tersebut juga dilatih agar memiliki kedisiplinan serta belajar untuk mematuhi peraturan dan tata tertib. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru, “*Cara berpakaian siswa sampai saat ini baik ya mbak. Siswa selalu mengenakan seragam yang sudah di tentukan sekolah*” (tanggal 25 Juli 2016)

Lebih lanjut guru menjelaskan bahwa jika ada siswa yang tidak mengenakan seragama sesuai dengan jadwal, maka guru akan menegurnya dan kemudian menanyainya. Jika alasan yang diberikan masih dalam batas wajar dan bisa ditoleransi maka guru hanya menegurnya saja tanpa memberikan sanksi. Hal tersebut seperti dinyatakan oleh siswa kelas V,

Peneliti : “Apakah kamu selalu mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah?”

Tina : “Iya.”

Peneliti : “Lalu, jika ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal, bu guru bagaimana?”

Tina : "... Di tegur sama bu guru." (tanggal 25 Juli 2016).

Kemudian beberapa siswa yang diwawancara juga menyatakan hal sama dengan Tina, yaitu mereka selalu mengenakan seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah dan jika ada siswa yang tidak disiplin yaitu dalam hal ini adalah tidak menggunakan seragam yang sudah ditentukan, maka guru akan menegur siswa tersebut. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cara berpakaian siswa di sekolah yaitu tentang kesesuaian seragam sudah baik. Terbukti dengan siswa yang selalu taat dan disiplin terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dan jika ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan baik kepala sekolah maupun guru memberikan teguran. Selain itu para siswa juga memakai sepatu.

4. Masuk sekolah

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan diketahui bahwa siswa masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai, hal itu terlihat saat bel istirahat telah selesai dan siswa pun memasuki kelas sebelum guru tersebut datang. Kemudian apabila ada siswa yang terlambat masuk sekolah diwajibkan untuk melapor pada guru, hal ini terlihat ketika ada siswa yang terlambat masuk sekolah, siswa tersebut melapor dan memberi alasan kepada guru tersebut. Selain itu mengenai absen kelas, siswa juga izin ketika mereka sakit.

5. Hak siswa

Mengenai masalah hak, yang peneliti dapatkan adalah siswa mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan, kemudian meminjam buku di perpustakaan dan mendapatkan perlakuan yang sama dari guru tanpa ada perbandingan antara siswa satu dan yang lainnya.

6. Les privat

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa boleh mengajukan les tambahan. Hal ini terbukti bahwa ada salah satu siswa yang meminta kepada guru untuk diberikan les agar pelajaran yang tidak ia pahami bisa di mengerti. Hal tersebut di terima dengan baik oleh guru selagi les tersebut di adakan setelah jam pelajaran selesai.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian di kelas V diketahui bahwa terdapat beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain guru memberikan contoh dengan datang 5 menit sebelum mengajar, mempersiapkan alat dan bahan pelajaran, membuang sampah, dan membersihkan papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Johnson (2009:171) yang menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, diantaranya adalah dengan mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata terib guru selama mengajar. Peraturan tersebut antara lain; (1) bersikap dan berperilaku sebagai pendidik, (2) berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur, (3) hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar, dan (4) memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan beberapa hal dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Hal-hal yang dilakukan yaitu; (1) melaksanakan peraturan kelas, (2) memberi hukuman, (3) memberi penghargaan, (4) konsisten. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut.

Pertama, melaksanakan peraturan kelas. Langkah tersebut adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menegakkan kedisiplinan belajar selama pelajaran berlangsung. Peraturan kelas tersebut sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang dibuat oleh sekolah. Peraturan yang diterapkan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus. Adanya peraturan tersebut membuat anak menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan Fadlillah dan Khorida (2013:192) bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati. Peraturan yang diterapkan juga sesuai dengan fungsi peraturan menurut Hurlock (2005:87) yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Peraturan juga membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Kedua, pemberian hukuman atau sanksi juga menjadi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas. Hukuman tersebut adalah dengan meminta siswa untuk

belajar sendiri di luar kelas atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah. Dengan demikian, anak dapat menyadari kesalahan yang diperbuat. Hukuman atau sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemur di lapangan upacara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (2005:87) yang menyatakan fungsi hukuman yaitu: hukuman dapat mendidik siswa dan dapat memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini adalah warga di kelas V SDN 55/I Sridadi. Pemberian hukuman yang mendidik siswa juga tercantum dalam tata tertib SDN 55/I Sridadi untuk guru selama mengajar. Peraturan tersebut menyatakan bahwa guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman secara fisik yang berlebihan.

Ketiga, pemberian penghargaan. Guru juga memberikan pujian seperti “Bagus”, “Ya, mas X benar”, “Mbak Y masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan?” kepada siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Hal-hal kecil tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan mendorong siswa untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (Wantah, 2005:164) penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya.

Keempat, konsisten. Guru sering memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman yang paling banyak diberikan adalah siswa diminta untuk membuang sampah. Meski demikian, ada pula siswa yang diberi hukuman untuk belajar sendiri di luar kelas. Hukuman akan tetap diberikan kepada siswa apabila siswa tersebut tetap mengulanginya kembali. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2005:91) bahwa harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, sekolah terutama guru kelas sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Pertama, siswa yang apabila ditegur akan mengikuti aturan yang berlaku. Namun selang

beberapa waktu siswa akan mengulangnya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena ramai di kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama. Menurut Kohlberg (Izzaty dkk., 2008:110), siswa berada pada tingkatan konvensional dimana seseorang menaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar orang lain (eksternal), sehingga siswa tidak peduli pada apapun terhadap akibat-akibat yang akan langsung terjadi. Kedua, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar SDN 55/I Sridadi sudah baik. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa selama mengikuti peraturan yang diberikan guru maupun sekolah, yaitu; (1) tidak membuat suara gaduh, (2) tidak mengganggu siswa lain dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, (3) keluar masuk kelas tanpa ijin dan membaca materi yang sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung, (4) menggunakan sepatu saat pelajaran berlangsung. Selain itu guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain; (1) memberi keteladanan kepada siswa, (2) melaksanakan peraturan kelas, (3) memberi nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar, dan (4) memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar.

Implikasi

1. Guru hendaknya mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang terjadi sehingga kedisiplinan dapat terwujud.
2. Siswa hendaknya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga kedisiplinan yang diharapkan sekolah dapat terwujud.
3. Warga sekolah sebaiknya ikut berpartisipasi dalam menegakkan kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar sesuai dengan peraturan yang telah dibuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Burhanuddin dan Esa Nur wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati Mahmud. (1990). *Psikologi suatu pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar Di Taman Kanak-Kanak*. Depok: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Johnson, Lou Anne. (2009). *Pengajaran yang Kreatif Dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*. Alih Bahasa: Dani Dharyani. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Rachman, Maman. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Wantah, Maria J. (2005). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualififatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Nasution, Noehi. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyu Ardian Nugraha. (2012). *Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah Dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumber agung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. UNY.
- William Crain. (2007). *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*. Alih Bahasa: Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.